

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Anak merupakan aset yang sangat penting karena merupakan generasi penerus bangsa, dan perkembangan anak usia dini sangat penting dalam menentukan perkembangannya dimasa mendatang. Menurut Suyadi (2010) anak usia dini adalah anak dalam usia 0-6 tahun, dimana pada masa usia ini disebut *golden age* karena pada saat inilah kemampuan otak anak sangat tinggi dalam menerima segala bentuk input dan otak merupakan kunci utama dalam pembentukan kecerdasan anak.

Anak sebagai makhluk individu dan sosial sangat berhak mendapat pendidikan yang layak sesuai dengan kebutuhan dan perkembangannya. Dengan pendidikan yang dimiliki diharapkan anak dapat tumbuh dengan cerdas sesuai dengan potensi dan bakat yang dimilikinya, hal ini sejalan dengan UU NO.23 Tahun 2002 pasal 9 ayat 1 tentang perlindungan anak : “Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasan sesuai dengan minat dan bakatnya”.

Untuk mencapai kecerdasan yang sesuai dengan minat dan bakatnya, pembelajaran anak usia dini harus mengembangkan lima aspek perkembangan sesuai dengan standar isi Permen standar PAUD Formal dan Non Formal yaitu meningkatkan perkembangan agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. (Badan Standart Pendidikan Nasional, 2009).

Perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan yang harus dicapai secara optimal oleh setiap anak, untuk menentukan perkembangan kecerdasan anak dimasa mendatang. Menurut Sujiono (2007) kecerdasan kognitif memiliki peranan penting dalam kehidupan anak, walaupun bukan satu-satunya faktor yang menentukan sukses tidaknya kehidupan seseorang. Masih menurut Sujiono (2007) tingkah laku kognitif melibatkan kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang bersifat otomatis

dan cepat dalam menemukan solusi baru. Sehingga sudah selayaknya pendidikan anak usia dini dapat membantu menemukan harta kreativitas yang tersembunyi dalam diri anak, karena kreativitas anak itu sungguh tidak mengenal batas dan memungkinkan melebihi kemampuan orang dewasa. Oleh sebab itu kreativitas sangat perlu dikembangkan dalam diri anak, karena dengan memiliki kreativitas atau berpikir kreatif anak akan mampu menyelesaikan suatu masalah dan dapat meningkatkan kualitas hidupnya dimasa yang akan datang.

Menurut Munandar (2002:73) terdapat empat alasan perlunya dikembangkan kreativitas pada anak : *Pertama*, dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya dan ini merupakan kebutuhan pokok manusia. *Kedua*, kreativitas atau cara berpikir kreatif, dalam arti kemampuan untuk menemukan cara-cara baru memecahkan suatu permasalahan. *Ketiga*, memberikan kepuasan pada individu. Hal ini terlihat jelas pada anak-anak yang bermain balok-balok atau permainan konstruktif lainnya. Mereka tanpa bosan menyusun bentuk-bentuk kombinasi baru dengan alat permainannya, sehingga seringkali lupa terhadap hal-hal lain. *Keempat*, kreativitaslah yang memungkinkan manusia untuk meningkatkan kualitas dan taraf hidupnya. Dengan kreativitas seseorang terdorong untuk membuat ide-ide, penemuan-penemuan atau teknologi baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas.

Jika kreativitas tidak dikembangkan sejak dini, maka anak cenderung akan kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dikemudian hari, selain itu anak juga tidak akan tumbuh dan berkembang secara utuh. Ungkapan ini diperkuat oleh pendapat Beetlestone (2012:13) yang mengungkapkan bahwa kreativitas sangat penting bagi perkembangan semua anak, kreativitas merupakan unsur yang penting dalam kesuksesan anak.

Hasil studi yang dilakukan oleh Jellin dan Urban dalam Rahmawati & Kurniati (2010) pada tahun 1987 berkenaan dengan kreativitas indonesia masih menduduki peringkat ke 9 dibawah negara Filipina, Amerika, Jepang, Jerman, India, RRC, Kamerun dan Zulu.

Menurut Munandar (2002 :176) negara yang memiliki hukum-hukum yang adil, serta perekonomian dan lingkungan psikologi yang baik bagi warga negaranya, merupakan negara yang kondusif untuk meningkatkan bakat dan kreativitas. Rendahnya kreativitas dinegara kita disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya sistem pendidikan yang kurang mendukung serta faktor lingkungan yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Rachmawati dan Kurniati (2010) empat hal yang dapat diperhitungkan dalam pengembangan keativitas yaitu : rangsangan mental, iklim dan kondisi lingkungan, peran guru serta peran orang tua.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa kreativitas sangat penting untuk dikembangkan pada anak, tetapi kenyataannya dilapangan masih ada sekolah yang belum optimal dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi di TK Nurul Hikmah kelompok B kreativitas anak masih belum optimal. Terbukti anak masih kebingungan saat diberi berbagai media yang seharusnya dapat ia bentuk dengan berbagai cara, anak masih meminta diberi contoh misalnya saat membuat bentuk dari tanal liat, menciptakan bentuk dari play dough, membuat gambar bebas dari berbagai media, membuat suatu bentuk dari geometri, bahkan saat menyusun balokpun anak masih sering meniru bentuk balok yang diciptakan oleh salah satu temannya. Anak juga masih kebingungan saat menciptakan berbagai bentuk dari barang bekas seperti botol air mineral, berbagai kardus dan berbagai benda yang lain.

Selain kurangnya media pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih kurang optimal karena masih nampak pembelajaran berpusat pada guru, anak masih kurang fokus saat guru menjelaskan suatu kegiatan, dan metode klasikal masih mendominasi guru dalam menyampaikan pembelajaran.eh karena itu perlu adanya suatu metode untuk merangsang tumbuhnya kreatifitas anak yang lebih baik dan lebih menyenangkan.

07/PG PAUD/VI/2014

Menurut Danandjaya (2011) guru harus menahan diri tidak memberi informasi, dan mendikte siswa sesuai keinginannya sendiri. Intervensi atau

campur tangan guru dalam kegiatan anak juga bisa membatasi kreativitas dan menghambat komunikasi antar siswa. Oleh karena itu, guru harus pandai mengendalikan diri, bijak membuat pertanyaan, dan arif dalam memberi motivasi atau tantangan.

Bermain adalah satu kegiatan yang sangat diminati oleh anak usia dini, dan metode bermain merupakan salah satu metode yang menarik buat anak, karena dengan bermain anak bisa melakukan berbagai kegiatan menurut idenya sendiri tanpa paksaan. Menurut Mayke dalam Sudono (2010:3 ) belajar dengan bermain memberi kesempatan kepada anak untuk memanipulasi, mengulang-ulang, menemukan sendiri, bereksplorasi, mempraktekan, dan mendapat bermacam-macam konsep serta pengertian yang tidak terhitung banyaknya. Dengan bermain anak bisa mengambil keputusan, bekerja sama dengan teman dan terjadi berbagai macam perasaan dan terjalannya komunikasi dengan teman sebaya.

Sudono (2010) menyatakan dalam permainan yang memiliki kegiatan memasang, memadukan, membangun dan menumpuk dapat menjadikan kreativitas semakin berkembang. Menurut Latif, Zukhairina, Zubaidah, & Afandi (2013) lego merupakan salah satu bentuk alat permainan pembangunan, dan alat main pembangunan berfungsi untuk mengembangkan aspek sosial emosional dalam hubungan dengan teman sebaya, meningkatkan bahasa dalam kemampuan berkomunikasi, meningkatkan kekuatan dan koordinasi motorik halus dan kasar setra dapat meningkatkan perkembangan aspek kognitif seperti mengenal konsep bentuk, pengetahuan, pemetaan dan keterampilan membedakan penglihatan.

Berdasarkan permasalahan yang ada di TK Nurul Hikmah terkait dengan kurang optimalnya kreativitas anak, peneliti tertarik untuk meneliti secara langsung penerapan bermain lego dalam kegiatan belajar mengajar sebagai salah satu upaya untuk merangsang dan meningkatkan kreativitas anak dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan judul “ *Meningkatkan Kreativitas Anak Dengan Bermain Lego*”

07/PG PAUD/VI/2014
--------------------

## **B. Rumusan Masalah**

Essa Lusiana , 2014

*Meningkatkan kreativitas anak dengan bermain lego*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari permasalahan yang terdapat dalam latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah kondisi objektif kreativitas anak di TK Nurul Hikmah sebelum pelaksanaan penerapan bermain lego ?
- b. Bagaimanakah langkah-langkah pelaksanaan penerapan bermain lego dalam meningkatkan kreativitas anak ?
- c. Bagaimanakah peningkatan kreativitas anak setelah penerapan bermain lego ?

### **C. Tujuan**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui kondisi objektif kreativitas anak di TK Nurul Hikmah sebelum pelaksanaan penerapan bermain lego.
- b. Untuk mengetahui langkah-langkah pelaksanaan penerapan bermain lego dalam meningkatkan kreativitas anak.
- c. Untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak setelah penerapan bermain lego.

### **D. Manfaat**

#### 1. Manfaat teoritis

Memberikan motivasi belajar dan sumbangsih keilmuan dalam menggunakan strategi bermain lego dalam upaya meningkatkan kreativitas anak TK Nurul Hikmah.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Anak

Memberikan motivasi belajar, merangsang dan menumbuhkan kreativitas dalam diri anak.

##### b. Bagi Guru

Sebagai bahan inspirasi dan motivasi bagi guru dalam memilih pembelajaran dan metode atau srategi yang tepat,menarik dan

07/PG PAUD/VI/2014
--------------------

menyenangkan dalam upaya meningkatkan kreativitas anak di taman kanak-kanak.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan atau pun sebagai pertimbangan saat menentukan suatu program atau pun dalam menentukan kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan bermain lego dalam upaya meningkatkan kreativitas anak.

## **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Dalam penulisan skripsi ini terdiri dari 5 Bab yaitu :

Bab I adalah Pendahuluan yang terdiri dari Latar belakang, rumusan masalah tujuan dan manfaat penelitian.

Bab II memaparkan tentang Kajian Teori yang terdiri dari konsep kognitif, konsep Kreativitas yang menjelaskan tentang pengertian kreativitas beserta komponen-komponennya, konsep bermain, konsep lego yang memaparkan tentang pengertian dan manfaat bermain lego.

Bab III menjelaskan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari Lokasi dan Subjek Penelitian, Metode Penelitian, Desain Penelitian, Penjelasan Istilah, Instrument Penelitian, Proses Pengembangan Instrumen dan Analisis Data.

Bab IV menjelaskan tentang hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari Profil Sekolah, Kondisi Awal kemampuan kreativitas anak TK Nurul Hikmah pada Observasi Awal, Pelaksanaan Kegiatan untuk Meningkatkan Kreativitas Anak dengan penerapan bermain Lego, kondisi akhir kemampuan kreativitas anak setelah penerapan bermain lego dan Pembahasan yang terdiri dari kondisi awal sebelum penerapan penerapan bermain lego, Pelaksanaan dan Kondisi akhir setelah penerapan bermain lego.

07/PG PAUD/VI/2014
--------------------

Bab V yang menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.

07/PG PAUD/VI/2014

Essa Lusiana , 2014

*Meningkatkan kreativitas anak dengan bermain lego*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)